

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI UTANG LUAR NEGERI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Alif Fathoana¹, Citra Aini Kamaruddin², Syamsu Alam³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Makassar

aliffathoana@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of each Budget Deficit, Rupiah Exchange Rate (Exchange Rate), and Foreign Exchange Reserves on Indonesia's Foreign Debt, and to determine the impact of foreign debt on Indonesia's economic growth(GDP). The type of data used is a time series from 2013-2023. Secondary data in the form of Budget Deficit (Rupiah), GDP (Total % of GDP), Rupiah Exchange Rate (against the US Dollar) and Foreign Exchange Reserves (Billion Rupiah). The analysis method used to analyze the data in this study uses multiple linear regression analysis and simple regression. The results of this study indicate that the Budget Deficit has a positive but insignificant effect on Indonesia's Foreign Debt during the 2013-2023 period. This shows that the increase in the amount of the budget deficit results in an increase in foreign debt but the amount is small so it is categorized as not real. The Rupiah Exchange Rate (Exchange Rate) has a positive but insignificant effect on Indonesia's Foreign Debt during the 2013-2023 period. This shows that the increase in the US Dollar exchange rate results in an increase in foreign debt but the amount is small so it is categorized as unreal. Foreign Exchange Reserves have a positive but insignificant effect on Indonesia's Foreign Debt during the 2013-2023 period. This shows that the increase in the amount of foreign exchange reserves results in an increase in foreign debt but the amount is small so it is categorized as unreal. Foreign debt has a positive and significant impact on Indonesia's economic growth (GDP) during the 2013-2023 period. This shows that the increase in the amount of foreign debt results in a real increase in economic growth. The results of the study show that 86.9% of Foreign Debt can have a positive impact on Indonesia's Economic Growth, while the remaining 13.1% is influenced by other variables outside the study.

Keywords: *Foreign Debt, Economic Growth, Budget Deficit, Exchange Rate, Foreign Exchange Reserves*

PENDAHULUAN

Utang negara merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang dikeluarkan pemerintah untuk menutupi defisit dalam APBN. Serta untuk mendanai kegiatan perekonomian pada tahun tersebut. Dilihat dari jenisnya, utang dibedakan menjadi dua yaitu utang luar negeri dan utang dalam negeri. Tujuan pemerintah melakukan utang dalam jangka panjang adalah untuk mengamankan kebutuhan pembiayaan APBN melalui utang dengan biaya minimal pada tingkat risiko terkendali, sehingga kesinambungan fiskal dapat dipelihara. Sedangkan dalam jangka pendek bertujuan untuk memastikan tersediannya dana untuk menutupi defisit dan pembiayaan kewajiban pokok utang secara tepat waktu dan efisien. APBN merupakan topik yang saat ini sering dijadikan bahan diskusi berkaitan dengan sering dibahasnya utang pemerintah, apalagi dalam masa ekonomi lemah seperti saat ini dimana nilai rupiah sedang terpuruk. Rupiah yang melemah akan menambah besar beban utang luar negeri yang harus dibayarkan. Ketangguhan fiskal berkaitan dengan utang pemerintah, apalagi dalam masa ekonomi lemah seperti saat ini dimana nilai rupiah sedang terpuruk. Rupiah yang melemah akan menambah besar beban utang luar negeri yang harus dibayarkan, sehingga dapat menyebabkan defisit anggaran negara, alasan utama terjadi defisit anggaran adalah terjadinya gap antara penerimaan dan pengeluaran.

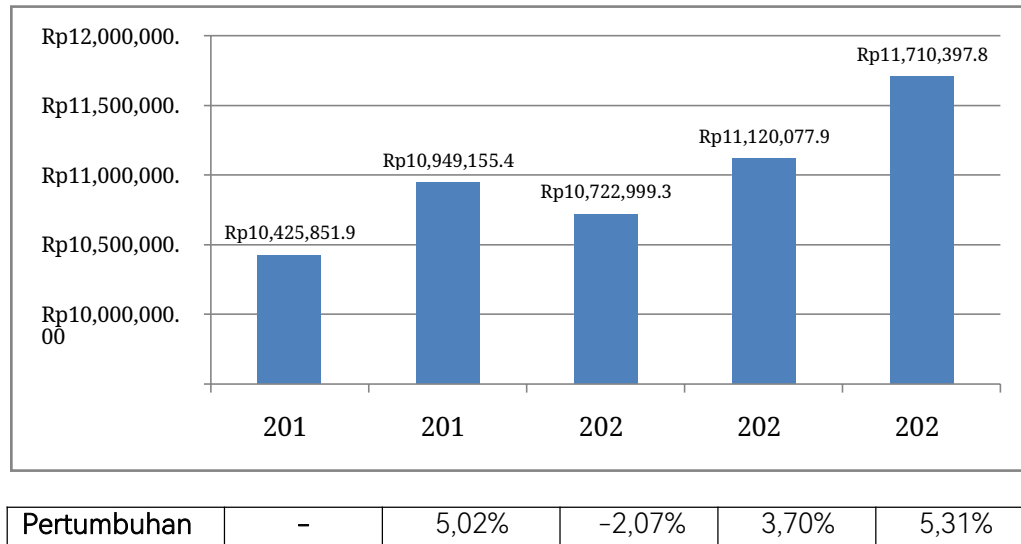
Tabel 1. Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Indonesia Tahun 2018 –2022 (Rp.)

Tahun	Penerimaan	Perubahan	Pengeluaran	Perubahan
2018	1.943.674.900.000.00 0	-	2.213.117.800.000.00 0	-
2019	1.960.633.600.000.00 0	0,87%	2.309.287.300.000.00 0	4,35%
2020	1.647.783.340.000.00 0	-15,96%	2.595.481.100.000.00 0	12,39%
2021	1.735.742.800.000.00 0	5,34%	2.697.237.000.000.00 0	3,92%
2022	1.846.136.700.000.00 0	6,36%	2.714.155.720.000.00 0	0,63%

Sumber: BPS Tahun 2023 diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah Indonesia jauh lebih besar dibanding penerimaan pemerintah. Data di atas menunjukkan bahwa penerimaan pemerintah mengalami penurunan drastis di tahun 2020 sebesar 15,96% dari tahun 2019, sebaliknya pengeluaran tertinggi juga terjadi di tahun 2020 sebesar 12,39%. Sedangkan pendapatan tahun 2022 dibanding tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,02% dan pengeluaran meningkat sebesar 22,64%. Adapun faktor penyebab terjadinya pembengkakan pengeluaran Negara selain karena terjadinya

pandemic Covid 19 di tahun 2020 hingga 2021 yang hampir membuat perekonomian lumpuh juga karena tingginya tingkat pembangunan ekonomi, sehingga pengeluaran meningkat dengan cepat, sedangkan laju pertumbuhan penerimaan yang tidak diharapkan atau laju penerimaan yang tidak stabil. Penyebab defisit bisa muncul dalam kondisi krisis ekonomi, karena keadaan ini akan berimbas kepada anggaran negara.

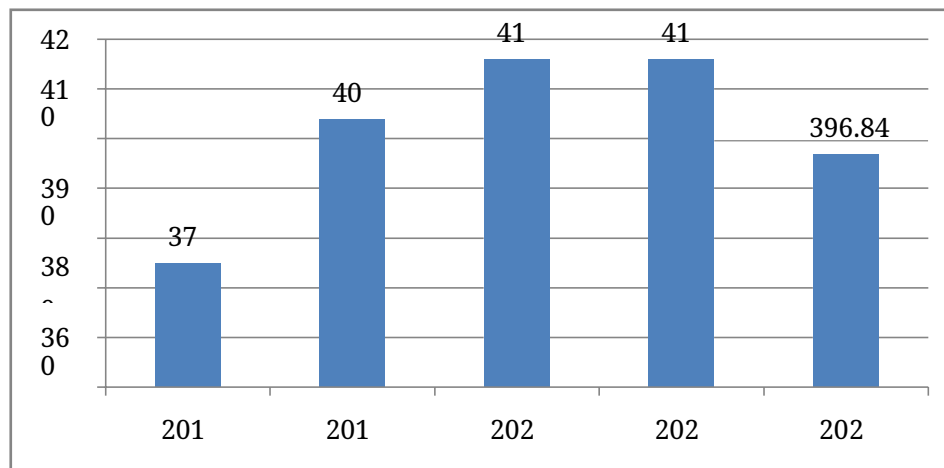


Gambar 1. Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2018-2022 berdasarkan Harga Konstan 2010 (Milyar)

(sumber: BPS tahun 2023)

Pertumbuhan PDB Indonesia selama tahun 2018-2019 cenderung meningkat, namun mengalami penurunan di periode 2019-2020. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi RI pada tahun 2020 adalah minus 2,07 persen. Realisasi Produk Domestik Bruto (PDB) ini anjlok dibandingkan 2019 lalu yang tumbuh 5,02 persen, sekaligus merupakan yang terburuk sejak krisis 1998 yang tumbuh minus 13,16 persen. Tahun 2021 PDB mengalami kenaikan 3,70 persen yang meningkat lagi di tahun 2022 sebesar 5,31 persen dari tahun 2021. Bila ditinjau selama periode 2018-2022, pertumbuhan PDB mengalami kenaikan sebesar 12,32 persen.

Menurut Kepala BPS Suhariyanto bahwa kontraksi ekonomi Indonesia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi sejumlah negara mitra dagang yang juga tercatat minus pada kuartal IV 2020. Dampak negatif covid-19 memang terasa di seluruh perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Indonesia tidak sendiri, pandemi ini betul-betul membawa kontraksi yang sangat buruk. (CNN Indonesia, 2021).



Gambar 2. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia (Miliar Dolar AS)
(sumber: BI dan BPS tahun 2023)

Gambar 2 menunjukkan Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia dari tahun 2018-2020 cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 7,73%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2021 yaitu hanya 0,1%. Tahun 2022 utang luar negeri Indonesia mengalami penurunan.

Permasalahan sebelumnya diketahui bahwa Indonesia memiliki potensi penerimaan negara yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun akan tetapi pengeluaran pemerintah jauh lebih besar dibanding penerimaan tersebut sehingga menimbulkan gap yang dapat mengakibatkan defisit anggaran dan menimbulkan kerapuhan terhadap APBN. Dimana defisit anggaran harus berada dalam posisi aman sehingga defisit tersebut masih bisa dicarikan pembiayaannya.

METODE

a) Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Jenis data yang digunakan yaitu *time series* dari tahun 2013- 2023. Data sekunder berupa Defisit Anggaran (Rupiah), PDB (Total % PDB), Nilai tukar Rupiah (terhadap US Dollar) dan Cadangan Devisa (Miliar Rupiah). didapatkan secara langsung melalui website resmi yaitu *organization for economic co- operation and development* (OECD), World Bank, BI, BAPENNAS, KEMENKEU, BPS.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yaitu pada bulan Januari hingga Agustus 2024

c) Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional, yaitu mengukur pengaruh faktor Defisit Anggaran, Nilai tukar Rupiah (terhadap US Dollar) dan Cadangan Devisa terhadap Utang Luar Negeri, serta melihat dampak atau pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dengan mempelajari data-data, makalah- makalah, jurnal ilmiah, dokumen- dokumen atau catatan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan, mengambil beberapa data yang diperlukan meliputi Defisit Anggaran (Rupiah), Nilai tukar Rupiah (terhadap US Dollar) dan Cadangan Devisa (Miliar Rupiah), dan PDB (Total % PDB), didapatkan secara langsung melalui website resmi yaitu World Bank, BI, BAPENNAS, KEMENKEU, BPS.

e) Teknik Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi sederhana. Menurut Siregar (2013: 405), regresi berganda merupakan evolusi lanjutan dari regresi linier sederhana dan digunakan untuk memprediksi kebutuhan masa depan berdasarkan data historis atau dampak dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. dilakukan. Ini akan diputuskan. Analisis yang digunakan mengadopsi metode regresi berganda dengan variabel bebas berganda yang mempengaruhi variabel terikat.

$$ULN = \beta_0 + \beta_1 DA_t + \beta_2 Kurs_t + \beta_3 CDV_t + e_t \quad (1)$$

Untuk mengukur dampak Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan regresi sederhana sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 ULN_t + e_t \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

ULN : Utang Luar Negeri (Juta USD)

DA : Defisit Anggaran

Kurs : Variabel Nilai Tukar Rupiah

CDV : Cadangan Devisa

PE : Pertumbuhan Ekonomi

e : Variabel Error

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Parameter yang akan diestimasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Kondisi Defisit Anggaran

Defisit APBD merupakan selisih kurang antara Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah pada tahun anggaran yang sama. Defisit terjadi bila jumlah pendapatan lebih kecil daripada jumlah belanja. Dalam konteks membangun negara, defisit merupakan

hal wajar. Hampir semua negara mengalaminya. Defisit terjadi apabila pendapatan negara lebih kecil dari belanja yang akan dieksekusi. Suatu negara menetapkan defisit karena ada manfaat lebih besar yang bisa diperoleh dari anggaran belanja, misalnya untuk menunjang pembangunan, sementara pendapatan negara tidak mencukupi kebutuhan.

Tabel 2. Pertumbuhan Defisit Anggaran Tahun 2013–2023

Tahun	Defisit Anggaran (Rp. Milyar)	Pertumbuhan (%)
2013	211,672.60	-
2014	226,692.00	7.10
2015	298,494.83	31.67
2016	308,340.90	3.30
2017	340,975.90	10.58
2018	269,442.90	(20.98)
2019	348,653.70	29.40
2020	947,697.76	171.82
2021	775,064.30	(18.22)
2022	460,419.60	(40.60)
2023	486,428.40	5.65

Tabel 2 menunjukkan bahwa selama tahun 2013–2023, terjadi fluktuasi pada defisit anggaran Indonesia dimana yang tertinggi di tahun 2020 yang mengalami peningkatan 171,82 persen yang disebabkan karena APBN digunakan untuk membiayai keselamatan WNI, sekaligus melindungi perekonomian dari hantaman dahsyat covid-19. Hal tersebut tercermin dari peningkatan belanja negara mencapai 12,3 persen atau setara Rp. 2.593,5 triliun. Sementara, pendapatan negara menurun 16 persen karena terpukulnya dunia usaha.

Penurunan defisit tertinggi terjadi di tahun 2022, yaitu terjadi penurunan sebesar 40,60 persen dari tahun 2021. Hal ini disebabkan Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2022 sesuai data dari Kementerian Keuangan menunjukkan performa yang luar biasa. Pendapatan Negara yang berasal dari beberapa sektor mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat kami gambarkan sebagai berikut: Pendapatan negara APBN Tahun 2022 terealisasi Rp2.626,4 triliun atau 115,9 persen dari target berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022 sebesar Rp2.266,2 triliun. Realisasi ini tumbuh 30,6 persen sejalan dengan pemulihan ekonomi yang semakin kuat dan terjaga serta dorongan harga komoditas yang relatif masih tinggi. Dari total realisasi pendapatan negara tersebut, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp2.034,5 triliun atau 114 persen dari target Perpres 98/2022 sebesar Rp1.784 triliun, tumbuh 31,4 persen dari realisasi tahun 2021 sebesar Rp1.547,8 triliun. Realisasi penerimaan negara ini didukung oleh penerimaan pajak dan kepabeanan cukai. Perhitungan defisit dibuat untuk menjaga

kestabilan ekonomi makro. Juga untuk menghasilkan kinerja fiskal yang sehat dan berkesinambungan. Bukan hanya sehat pada satu atau dua masa, tapi sehat secara berkesinambungan karena ada kaitannya dengan kemampuan membayar. Untuk itulah pemerintah melakukan pengendalian jumlah kumulatif defisit APBN dan APBD, serta jumlah kumulatif pinjaman pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

b) Kondisi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (KURS)

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Tabel 3. Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Tahun 2013–2023

Tahun	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Rp)	Pertumbuhan (Rp.)
2013	12,189.00	-
2014	12,440.00	2.06
2015	13,795.00	10.89
2016	13,436.00	(2.60)
2017	13,548.00	0.83
2018	14,481.00	6.89
2019	13,901.01	(4.01)
2020	14,105.01	1.47
2021	14,269.01	1.16
2022	15,731.00	10.25
2023	15,416.00	(2.00)

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3. menunjukkan bahwa selama tahun 2013–2023 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika atau Kurs Dollar cenderung melemah. Kecuali di tahun 2016, 2019, dan 2023 nilai rupiah mengalami penguatan dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan Nilai Kurs tertinggi terjadi di tahun 2015 yaitu 10,89 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai kurs tertinggi terjadi di tahun 2022 yaitu senilai Rp. 15.731,-. Sebagai salah satu negara yang terkena imbas dari peningkatan nilai dolar AS, ada beberapa dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat Indonesia. Harga kebutuhan yang komponennya impor, pasti akan melonjak mahal karena transaksinya menggunakan mata uang dolar AS.

c) Kondisi Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah kumpulan aset keuangan berupa mata uang asing dan instrumen keuangan lainnya yang dimiliki oleh suatu negara. Cadangan ini berfungsi sebagai buffer keuangan yang penting untuk menanggulangi ketidakstabilan ekonomi, menghadapi tekanan keuangan, dan memenuhi kewajiban pembayaran internasional. Umumnya, mata uang dalam cadangan devisa adalah yang diakui oleh banyak negara dan berlaku secara internasional, seperti euro, dollar AS, yen, dan pound sterling..

Tabel 4. Pertumbuhan Cadangan Devisa Tahun 2013-2023

Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Pertumbuhan (%)
2013	99,387.00	-
2014	111,862.00	12.55
2015	105,931.00	(5.30)
2016	116,362.00	9.85
2017	130,196.38	11.89
2018	120,654.27	(7.33)
2019	129,183.28	7.07
2020	135,897.00	5.20
2021	144,905.38	6.63
2022	137,233.27	(5.29)
2023	146,400.00	6.68

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2023 Cadangan Devisa Indonesia cenderung meningkat. Kecuali di tahun 2015, 2018, dan 2022 Cadangan Devisa Indonesia mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan Cadangan Devisa tertinggi terjadi di tahun 2014 yaitu 12,55 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah Cadangan Devisa tertinggi terjadi di tahun 2023 yaitu senilai Rp. 146,400.00 .

Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor (Tim Redaksi, CNBC Indonesia, 2024).

d) Kondisi Utang Luar Negeri

Secara umum utang luar negeri merupakan pinjaman yang harus dikembalikan dalam bentuk valuta asing ataupun rupiah, baik dimiliki oleh pemerintah pusat, baik dalam

bentuk bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing dan surat berharga (SBN) yang dikeluarkan di luar atau dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk.

Tabel 5. Pertumbuhan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2013–2023

Tahun	Utang Luar Negeri (Milyar US\$)	Pertumbuhan (%)
2013	266.109	-
2014	293.328	10.23
2015	310.730	5.93
2016	320.006	2.99
2017	352.469	10.14
2018	375.430	6.51
2019	403.563	7.49
2020	416.935	3.31
2021	413.972	(0.71)
2022	396.529	(4.21)
2023	408.534	3.03

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5. di atas menunjukkan pertumbuhan utang luar negeri Indonesia selama tahun 2013–2023 cenderung meningkat, kecuali di tahun 2021 terjadi penurunan 0,71% dan tahun 2022 menurun 4,21 persen. Jumlah utang luar negeri tertinggi adalah pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan 3,30 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan utang luar negeri tertinggi terjadi di tahun 2014 yaitu mengalami kenaikan 10,23 persen dari tahun 2013. Jumlah utang luar negeri yang cenderung meningkat tersebut akan membebani APBN karena mengakibatkan adanya lonjakan dalam pembayaran cicilan pokok utang dan bunga setiap tahunnya.

e) Kondisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita.

Tabel 6. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Nilai PDB Harga Konstan 2010 (Rp. Milyar)

Tahun	PDB Harga Konstan 2010 (Rp. Milyar)	Pertumbuhan (%)
2013	8,156,497.80	-

2014	8,564,866.60	5.01
2015	8,982,517.10	4.88
2016	9,434,613.40	5.03
2017	9,912,928.10	5.07
2018	10,425,851.90	5.17
2019	10,949,155.40	5.02
2020	10,722,999.30	(2.07)
2021	11,120,077.90	3.70
2022	11,710,247.90	5.31
2023	12,301,393.60	5.05

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 6. menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2013–2023 yang diukur dari PDB Harga Konstan 2010 cenderung meningkat, kecuali di tahun 2020 terjadi penurunan 2,01% dari tahun 1999. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di tahun 2022 yaitu mengalami kenaikan 5,31 persen dari tahun 2021.

f) Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t pada analisis regresi linier berganda yaitu nilai Sig. 0,265 > probabilitas 0,05 sehingga diperoleh hasil bahwa defisit anggaran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (ULN) selama periode 2013 – 2023. Hal ini berarti bahwa bertambahnya defisit anggaran tidak nyata dalam meningkatkan Utang Luar Negeri Indonesia.

Utang luar negeri digunakan sebagai pelengkap dana dari dalam negeri yang defisit. Jadi alasan ekonomi negara berkembang menerima bantuan luar negeri adalah karena hutang luar negeri diperlukan negara sedang berkembang untuk meningkatkan pembangunan ekonominya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian M.H.A. Rhasya Pratama (2010) bahwa secara parsial defisit anggaran berpengaruh positif terhadap utang luar negeri (Periode 2004–2021).

g) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t pada analisis regresi linier berganda yaitu nilai Sig. 0,190 > probabilitas 0,05 sehingga diperoleh hasil bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (ULN) selama periode 2013 – 2023. Hal ini berarti bahwa meningkatnya Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar US atau melemahnya nilai Rupiah terhadap Dollar tidak nyata dalam meningkatkan Utang Luar Negeri Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nunu Nugraha, Kamio, Diah Setyorini Gunawan (2021) bahwa nilai tukar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hana Cahyaningrum,

Ghalbyna Nadzeva, Novia Tri Ramadhani, dan Dian Hakiq Nurdiansyah (2022) bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri.

h) Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t pada analisis regresi linier berganda yaitu nilai Sig. 0,066 > probabilitas 0,05 sehingga diperoleh hasil bahwa Cadangan Devisa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (ULN) selama periode 2013 – 2023. Hal ini berarti bahwa meningkatnya Cadangan Devisa tidak nyata dalam meningkatkan Utang Luar Negeri Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Reza Lazuardy (2022) bahwa dalam jangka pendek dan panjang cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri.

i) Dampak Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Besarnya nilai determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dalam hal ini diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan 2010 dapat dijelaskan oleh nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,869 atau 86,9% Utang Luar Negeri berpengaruh atau berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sedangkan sisanya 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dalam persamaan regresi diperoleh koefisien utang luar negeri adalah 22.724.299 yang bermakna bahwa apabila Utang Luar Negeri naik satu satuan atau 1 Juta US\$, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia naik sebesar Rp.22.724.299 Milyar.

Adanya pengaruh yang bernilai positif dan signifikan dari utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2013-2023 memberikan artian bahwa pengambilan kebijakan melakukan utang luar negeri akan membawa dampak dalam jangka panjang. Artinya adalah apabila pemerintah terus meningkatkan utang luar negeri Indonesia, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan PDB Indonesia jika dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Defisit Anggaran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia selama periode 2013- 2023. Hal ini menunjukkan bahwa

pertambahan jumlah defisit anggaran mengakibatkan peningkatan utang luar negeri namun jumlahnya sedikit sehingga dikategorikan tidak nyata .

2. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia selama periode 2013-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan jumlah kurs Dollar AS mengakibatkan peningkatan utang luar negeri namun jumlahnya sedikit sehingga dikategorikan tidak nyata .
3. Cadangan Devisa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia selama periode 2013- 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan jumlah cadangan devisa mengakibatkan peningkatan utang luar negeri namun jumlahnya sedikit sehingga dikategorikan tidak nyata .
4. Utang luar negeri berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) selama periode 2013-2023.

Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan jumlah utang luar negeri mengakibatkan Meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,9% Utang Luar Negeri dapat berdampak positif pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sedangkan sisanya 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

SARAN

1. Bagi Pemerintah Indonesia:
 - a. Peningkatan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah peningkatan PDB. Utang luar negeri mempengaruhi perubahan PDB karena utang luar negeri dijadikan sebagai alternatif sumber modal untuk peningkatan PDB. Meskipun berpengaruh positif, utang luar negeri tetap perlu diperhatikan agar kejadian krisis ekonomi di tahun 1997-1998 tidak terulang lagi.
 - b. Jumlah defisit anggaran, kenaikan kurs dollar, serta cadangan devisa yang secara parsial berpengaruh positif meski tidak nyata dalam meningkatkan utang luar negeri tetap perlu dipantau jangan sampai Indonesia menambah lagi utang luar negeri yang bisa membebani rakyat Indonesia.
 - c. Jumlah deficit anggaran, kenaikan kurs dollar, serta Cadangan devisa yang secara bersama-sama berpengaruh positif dan nyata dalam meningkatkan utang luar negeri . Sehingga pemerintah sebaiknya melakukan evaluasi secara bersama terhadap tiga variable tersebut. Hal ini bertujuan supaya pemerintah untuk meningkatkan produk domestik bruto dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan efektif dan efisien. Misalnya melakukan solusi:
 - 1) Peningkatan Penerimaan Negara.
 - 2) Efisiensi Pengeluaran.
 - 3) Meningkatkan Investasi.

- 4) Diversifikasi Ekonomi.
 - 5) Negosiasi Ulang Utang dan Perbaikan Manajemen Keuangan.
 - 6) Penguatan Mata Uang dan Neraca Perdagangan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya :
- a. Sebaiknya menggunakan variabel yang lebih bervariasi baik dari segi ekonomi, sosial, politik maupun budaya.
 - b. Sebaiknya penelitian juga dilakukan dengan menggunakan data masing – masing provinsi di Indonesia agar mengetahui pengaruhnya di setiap daerah dan Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, (2022), *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi: Ciri-Ciri, Faktor dan Metode Pengukurannya*, diakses dari: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pertumbuhan-ekonomi/>
- Anggraeni, (2012). *Pengaruh Dana Transfer Pusat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan*, Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Aulia, M., & Masbar, R. (2016). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa Dan Financial Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 78-92. (<https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/viewFile/5604/4636>)
- Badan Pusat Statistik. 2022, *Statistik Utang Luar Negeri*. Jakarta
- BPS. 2023. *Publikasi Produk Domestik Bruto*. BPS
- Faoriko Akbar, Riko, (2013), *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi.
- Hady, Hamdy. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Mankiw, N. G. (2007). *Teori Makro Ekonomi*, Terjemahan: Edisi Keenam. Jakarta
- Manurung, (2004), *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, Jakarta : Penerbit FE UI.
- Putra, A. Y. (2021). *Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Pengaruhnya Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2006-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi). (<http://repositori.unsil.ac.id/5161/6/7.%20bab%202.pdf>)
- Rahardja. Prathama dan Mandala Manurung. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Rachbini, Didik J; Darmawan Swidi. (2000). *Bank Indonesia: Tinjauan. Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Mardi Mulyo.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, (2001), *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Satrianto, A. (2014). *Analisis Determinasi Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia*. Ekonomi
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar. Interpratama Mandiri.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2*. Edisikedelapan. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang RI No.17 Tahun 2003 tentang *Keuangan Negara*.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*, Edisi Ketiga, Cetakan Keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.